

**TRAINING IN MONITORING TODDLER GROWTH AND DEVELOPMENT FOR  
POSYANDU CADRES IN MASANGAN KULON VILLAGE, SIDOARJO**

**PELATIHAN PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA BAGI KADER  
POSYANDU DI DESA MASANGAN KULON, SIDOARJO**

**Catur Wulandari\*<sup>1</sup> , Farah Nuriannisa<sup>1</sup>, Anugrah Linda Mutiarani<sup>1</sup>,  
Teguh Herlambang<sup>2</sup>**

<sup>\*1</sup> Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ekonomi dan Teknologi Digital, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

\*e-mail: [cawulan@unusa.ac.id](mailto:cawulan@unusa.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract**

*Health cadres are an extension of the health workers at the Community Health Center who take part in the monitoring program for the growth and development of toddlers. Cadre development is an important means of improving cadre skills in monitoring the growth and development of toddlers. This activity aims to increase the capacity of cadres in optimally monitoring the growth and development of toddlers. The respondents in this activity were 60 posyandu cadres. The training provided includes measuring height or body length, body weight, LiLA of toddlers, and detecting toddler development using KPSP. Respondents were given a pre-post test to measure the increase in cadres' ability to monitor the growth and development of toddlers. As many as 86.7% of posyandu cadres were able to monitor the growth of toddlers correctly after attending the training. As many as 45% of posyandu cadres were able to properly monitor the development of toddlers using KPSP after attending training. Training related to monitoring the growth and development of toddlers needs to be provided periodically so that cadres' abilities continue to increase.*

**Keywords:** Growth; Development; Toddler; Cadre.

**Abstrak**

*Kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang ada pada tatatanan Puskesmas yang turut andil dalam program pemantauan tumbuh kembang balita. Pembinaan kader merupakan sarana penting dalam peningkatan keterampilan kader dalam memantau tumbuh kembang balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam pemantauan tumbuh kembang balita secara optimal. Responden dalam kegiatan ini adalah kader posyandu berjumlah 60 orang. Pelatihan yang diberikan meliputi pengukuran tinggi badan atau panjang badan, berat badan, LiLA balita, dan deteksi perkembangan balita menggunakan KPSP. Responden diberikan pre-post test untuk mengukur peningkatan kemampuan kader dalam memantau tumbuh kembang balita. Sebanyak 86,7% kader posyandu dapat melakukan pemantauan pertumbuhan balita dengan tepat setelah mengikuti pelatihan. Sebanyak 45% kader posyandu dapat melakukan pemantauan perkembangan balita menggunakan KPSP dengan tepat setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan terkait pemantauan tumbuh kembang balita perlu diberikan secara berkala supaya kemampuan kader terus meingkat.*

**Kata kunci:** Pertumbuhan; Perkembangan; Balita; Kader.

Received 11 September 2023; Received in revised form 7 November 2023; Accepted 15 November 2023; Available online 6 December 2023.

 [10.20473/jlm.v7i4.2023.566-573](https://doi.org/10.20473/jlm.v7i4.2023.566-573)



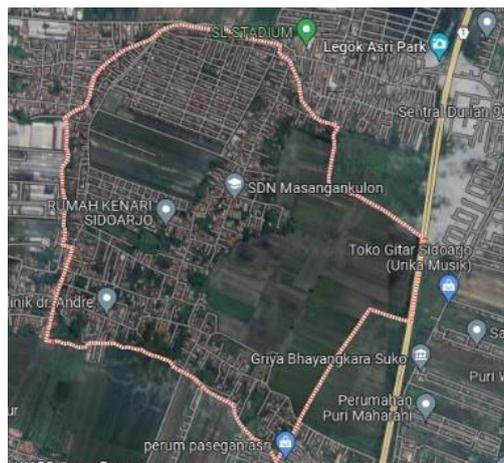
Copyright: © by the author(s) Open acces under CC BY-SA license  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Posyandu balita dilaksanakan secara rutin dengan sasaran anak bawah lima tahun untuk memantau tumbuh kembang balita. Balita merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan sehingga perlu adanya pemantauan tumbuh kembang secara rutin (1). Proses pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi hal yang krusial untuk menentukan kualitas hidupnya di masa datang. Hingga usia 5 tahun, pemantauan tumbuh kembang secara teratur menjadi hal penting untuk mendeteksi adanya penyimpangan dalam tumbuh kembang balita sedini mungkin (2).

Posyandu merupakan unit kesehatan terkecil yang berada pada tatanan dasar pelayanan kesehatan yang memiliki peranan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan kesehatan balita. Kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang ada pada tatanan Puskesmas turut andil dalam keaktifan program pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu (3). Pemantauan pertumbuhan balita meliputi pengukuran tinggi atau panjang badan dan penimbangan berat badan. Pengukuran tersebut dilakukan oleh kader kesehatan dengan pendampingan bidan desa. Ketepatan pengukuran akan berpengaruh terhadap kevalidan data yang dikaji. Jika kader kesehatan mengambil data antropometri pada balita dengan tidak tepat, maka interpretasi data yang didapatkan juga akan tidak tepat. Interpretasi terkait status gizi yang tidak sesuai akan menyebabkan pemberian intervensi yang tidak tepat.

Tahun 2023, di Desa Masangankulon terdapat balita meninggal dengan gizi buruk. Desa Masangankulon merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Saat ini Desa Masangan Kulon masih termasuk daerah persawahan dengan pekerjaan mayoritas masyarakatnya adalah sebagai petani padi. Selain petani, banyak warganya yang bekerja sebagai pegawai (PNS dan swasta), dan pegawai pabrik. Desa Masangan Kulon terdiri dari 5 Dusun, 11 RW, dan 50 RT dengan jumlah penduduk sekitar 14.000 orang yang sebagian merupakan warga pendatang. Jumlah balita di Desa Masangan Kulon sebanyak 125 balita.



Gambar 1. *Peta Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.*

Desa Masangankulon merupakan wilayah kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan satu bidan desa penanggungjawab dibantu 63 kader kesehatan. Kegiatan rutin dalam hal kesehatan yang dilaksanakan di Desa Masangankulon diantaranya

posyandu balita, posyandu lansia, kelas ibu hamil, dan kelas balita. Kelas ibu hamil dan kelas balita dilaksanakan sesuai dengan program dari Puskesmas. Sedangkan posyandu balita dan lansia dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada bidan Desa Masangankulon, terdapat 125 balita dan 63 kader kesehatan yang merupakan masyarakat tanpa latar belakang kesehatan. Kader di Desa Masangankulon dinilai cukup aktif dalam memberikan layanan kesehatan yang meliputi kegiatan posyandu balita, memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jadwal imunisasi balita, jadwal posyandu, dan informasi lainnya. Kegiatan rutin di posyandu balita yang dikerjakan oleh kader yaitu melakukan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan balita. Pengukuran tersebut dilakukan sekali pada setiap balita tanpa adanya pengulangan dan dilaksanakan rutin setiap bulannya. Terkadang pengukuran tersebut menjadi sulit saat balita kurang kooperatif saat pengukuran dilakukan. Sedangkan terkait pemantauan perkembangan balita di Desa Masangankulon belum dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan kader kesehatan dalam melakukan pemantauan perkembangan balita, sehingga dalam kegiatan posyandu balita hanya berfokus pada pemantauan pertumbuhan balita.

Pembinaan kader merupakan sarana penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam kegiatan Posyandu, khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita sebagai acuan untuk deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang balita. Jika kader kesehatan kurang terampil dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita dapat mengakibatkan tidak termonitornya tumbuh kembang balita secara optimal sehingga berpotensi meningkatkan angka kesakitan pada balita di Desa Masangankulon.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam hal pemantauan tumbuh kembang balita di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Peningkatan kapasitas dapat digambarkan melalui meningkatnya pengetahuan kader dalam hal pemantauan tumbuh kembang balita. Peningkatan kapasitas tersebut diharapkan kader memiliki keterampilan pemantauan tumbuh kembang balita yang baik dan benar, kemudian mengaplikasikannya dalam pendampingan ibu anak balita dan secara tidak langsung akan meningkatkan deteksi dini gangguan tumbuh kembang balita.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo bertempat di balai desa pada bulan Juli tahun 2023.

### **Sasaran Kegiatan**

Pelaksanaan program pelatihan pemantauan tumbuh kembang balita ini difokuskan kepada kader posyandu wilayah Desa Masangankulon berjumlah 63 orang, mengingat bahwa kader posyandu merupakan perpanjangan tangan dari petugas kesehatan yang berada di tataran Puskesmas dan Pustu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di Desa Masangankulon.

## **Metode PkM**

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi langkah sebagai berikut:

### **Persiapan**

1) Berkoordinasi dengan stakeholder yang terkait antara lain kepala Puskesmas dan Tim Gizi Puskesmas Sukodono, kepala Desa Masangankulon, ketua PKK, dan Bidan Desa untuk melakukan pelatihan pemantauan tumbuh kembang balita bagi kader di wilayah Desa Masangankulon; 2) Melakukan pertemuan dengan Bidan Desa dan kader untuk berdiskusi terkait rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan pemantauan tumbuh kembang balita bagi kader di wilayah Desa Masangankulon; 3) Mempersiapkan materi kegiatan pelatihan pemantauan tumbuh kembang balita bagi kader; 4) Mempersiapkan soal dan kuesioner *pretest* dan *posttest* bagi kader yang akan mengikuti kegiatan pelatihan.

### **Bentuk Kegiatan**

Pada tahap ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu: 1) Tahap pertama, kegiatan diawali dengan melakukan *pretest* kepada kader posyandu yang mengikuti pelatihan dengan memberikan lembar kuesioner *pretest* dan melakukan observasi terkait ketrampilan kader dalam memantau tumbuh kembang balita; 2) Tahap kedua, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dan sesi tanya jawab mengenai pemantauan tumbuh kembang balita yang dihadiri oleh Bidan Desa dan kader di wilayah Desa Masangankulon; 3) Tahap ketiga, memberikan pelatihan pemantauan tumbuh kembang balita dengan cara demonstrasi yang dilakukan oleh tim PkM dan diikuti oleh seluruh kader di wilayah Desa Masangankulon; 4) Tahap keempat, pada akhir pertemuan dilakukan evaluasi dengan memberikan lembar kuesioner *posttest* dan melakukan observasi terkait ketrampilan kader dalam memantau tumbuh kembang balita kepada kader yang mengikuti kegiatan pelatihan pemantauan tumbuh kembang balita.

### **Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan akan dievaluasi dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest*, hasilnya dibandingkan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan kader dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Observasi pemanfaatan pelatihan kepada kader posyandu akan dilakukan dengan melakukan kunjungan dan koordinasi dengan Bidan Desa di wilayah Desa Masangankulon.

Setelah program pelatihan kepada kader selesai, diharapkan kader di wilayah Desa Masangankulon dapat melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita yang baik dan benar sehingga mendapatkan data yang akurat dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang balita. Selain itu, kader juga diharapkan dapat emndampingi ibu balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang agar penyimpangan tumbuh kembang balita dapat dideteksi sedini mungkin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Pelatihan pemantauan tumbuh kembang balita pada kader posyandu” dilaksanakan di Balai Desa Masangan Kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Pelatihan diberikan selama satu hari pada

tanggal 26 Juli 2023 mulai pukul 09.00 s/d 14.00 WIB. Pelatihan ini diikuti oleh 60 kader posyandu Desa Masangan Kulon. Dari total 63 kader posyandu, 3 diantaranya tidak dapat hadir saat kegiatan dikarenakan berhalangan.



Gambar 2. *Kader Posyandu Masngankulon yang Hadir pada Kegiatan PkM.*

Sejumlah 60 kader yang hadir diberikan pre test terlebih dahulu untuk mengukur seberapa paham kader tentang cara pemantauan tumbuh kembang pada balita. Selanjutnya kader posyandu diberikan pelatihan mengenai: 1) Cara mengukur panjang dan tinggi badan yang benar; 2) Cara menimbang berat badan yang benar; 3) Cara mengukur lingkaran lengan atas (LiLA) pada balita yang benar; 4) Deteksi dini perkembangan balita menggunakan KPSP.

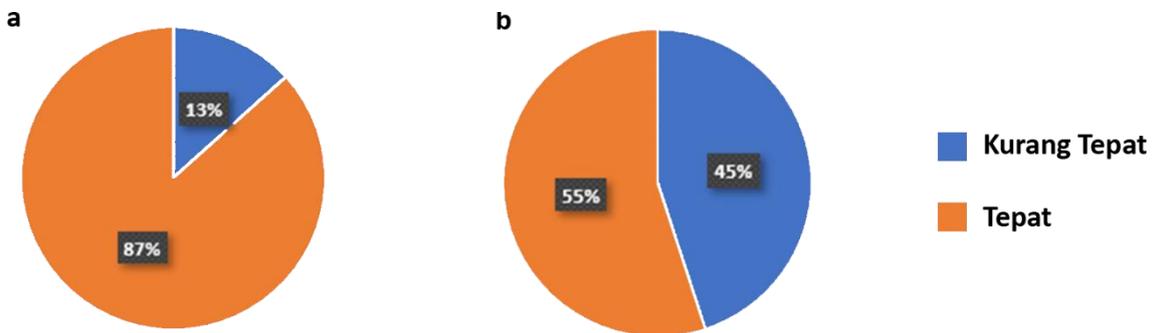


Gambar 3. *Praktik Pengukuran LiLA.*

Setelah pelatihan selesai, kader posyandu diberikan post test untuk mengukur apakah ada peningkatan keterampilan dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita.

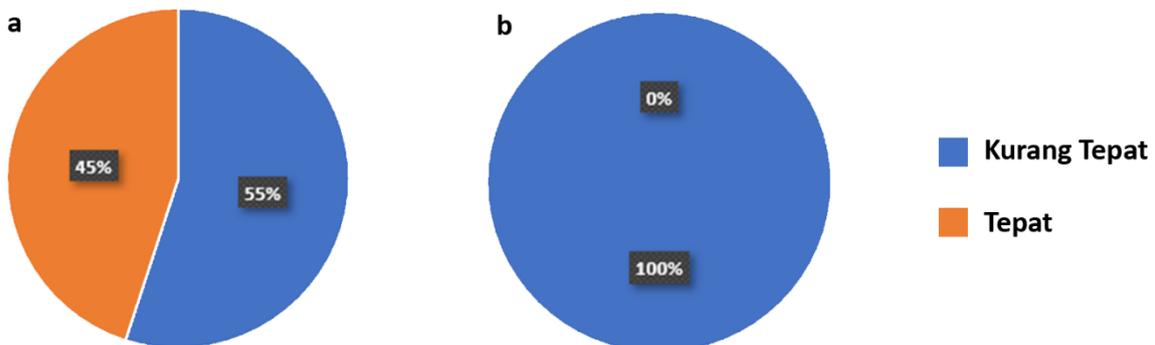
Dari 60 kader posyandu yang hadir, yang dapat melakukan pemantauan pertumbuhan balita dengan benar ada 27 kader, sisanya kader posyandu masih belum tepat dalam melakukan pemantauan pertumbuhan pada balita. Sedangkan untuk pemantauan

perkembangan balita, seluruh kader posyandu belum bisa melakukan pemantauan perkembangan pada balita.



Gambar 3. Hasil pre-post test pemantauan pertumbuhan balita: a) kemampuan pemantauan pertumbuhan balita sebelum diberikan pelatihan; b) kemampuan pemantauan pertumbuhan balita setelah diberikan pelatihan.

Selanjutnya pada hasil post test didapatkan dari 60 kader posyandu yang mengikuti pelatihan, terdapat 52 kader posyandu dapat melakukan pemantauan pertumbuhan dengan benar. Sejumlah 8 kader posyandu masih melakukan pemantauan pertumbuhan dengan kurang tepat karena kurang memperhatikan saat diberikan pelatihan. Ketranampilan pemantauan perkembangan balita menggunakan KPSP, dari 60 kader posyandu terdapat 27 kader yang dapat melakukan pemantauan perkembangan balita dengan tepat. Masih terdapat 33 kader posyandu yang belum dapat melakukan pemantauan perkembangan pada balita menggunakan KPSP.



Gambar 4. Hasil pre-post test pemantauan perkembangan balita: a) kemampuan pemantauan perkembangan balita sebelum diberikan pelatihan; b) kemampuan pemantauan perkembangan balita setelah diberikan pelatihan.

Berdasarkan dari hasil pre test dan post test yang telah dilakukan terdapat peningkatan kemampuan kader posyandu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang pada balita. Meskipun masih terdapat kader posyandu yang belum dapat menggunakan KPSP dengan tepat, tapi kader posyandu mendapatkan informasi baru mengenai deteksi dini perkembangan pada balita. Sehingga diharapkan ilmu yang sudah disampaikan pada saat pelatihan dapat diterapkan oleh kader posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita secara rutin. Supaya jika ada permasalahan terkait tumbuh kembang balita dapat segera

diidentifikasi dan segera ditangani dengan cepat dan tepat. Namun, karena peningkatan ketrampilan kader dalam pemantauan perkembangan balita yang kurang signifikan, maka perlu dilakukan pelatihan lanjutan terkait deteksi dini tumbuh kembang balita pada kader kesehatan oleh pihak Puskesmas.



Gambar 5. *Penyampaian materi tentang pemantauan tumbuh kembang balita.*

## **PENUTUP**

**Simpulan.** Kegiatan pelatihan pemantauan tumbuh kembang balita bagi kader posyandu bermanfaat sebagai upaya meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan berkoordinasi dengan pihak terkait, terutama Puskesmas setempat guna meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam memantau tumbuh kembang balita.

**Saran.** Pelatihan untuk kader posyandu harus dilaksanakan secara rutin untuk menjaga tingkat edukasi kader dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Rasa terima kasih juga diberikan kepada perangkat Desa Masangan Kulon yang sudah memberikan kesempatan dan *support* untuk bisa melakukan pengabdian di desa tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bracken, B.A. 2009. *Growing healthy self-concepts. Promoting wellness in children and youth: A handbook of positive psychology in the schools.*

Jeharsae, et al. 2013. *Growth and development of children aged 1-5 years in low-intensity*

armed conflict areas in Southern Thailand: a community-based survey, *Conflict and health*, 7 (1).

Al-Anshori, H & Nuryanto, N. 2013. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan (Studi di Kecamatan Semarang Timur). *Journal of Nutrition College*.

Wulandari, Catur. 2018. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Delima Harapan*.

Kemdikbud. 2021. Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Akbar, N & Suryanti. 2022. Pelatihan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita dalam Rangka Penguatan Peran Kader. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.